

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Kegiatan penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah Siswa kelas I yang terdiri dari 27 Siswa dengan komposisi laki-laki 11 Siswa dan perempuan 16 siswa.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindang Asih I yang beralamat di Kp. Etek RT/RW 04/04 Ds. Sindang Asih Kec. Sindang Jaya Kab. Tangerang Prov. Banten.

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas I semester II tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari bulan Maret 2019 - Mei 2019.

B. Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Sindang Asih I Kab.Tangerang dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk

mendeskrripsikan secara kualitatif pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Sindang Asih 1 Kab.Tangerang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SDN Sindang Asih I Kab.Tangerang. PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri.¹

PTK merupakan penelitian yang berpusat pada kelas yang dilaksanakan oleh guru guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan mencoba hal-hal baru untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

PTK merupakan kajian dan analisis sistematika tentang upaya meningkatkan mutu praktek pendidikan oleh guru atau sekelompok melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada suatu kelompok, masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan pengamatan penelitian tindakan di kelas guru dapat meneliti sendiri di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki paraktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.²

¹ TIM FKIP UT, *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)-(PGSD)* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 8.

² Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 4.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Munculnya istilah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah *action research* atau penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang. Penelitian tindakan kelas (PTK) sudah lama dikenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat.

Menurut Kemmis, dalam buku karangan Rochiati Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.³

Artinya PTK adalah suatu jenis penelitian kolaboratif yang dilakukan secara kerjasama dengan guru atau rekan lain, guna mengetahui keberhasilan PTK itu sendiri. Penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu study terhadap situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan dalam situasi tersebut. Tujuan praktisnya adalah memberikan penilaian terhadap keadilan pada situasi konkret dan validitas dari teori-teori tersebut atau hipotesis.⁴ Artinya tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian Siklus

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

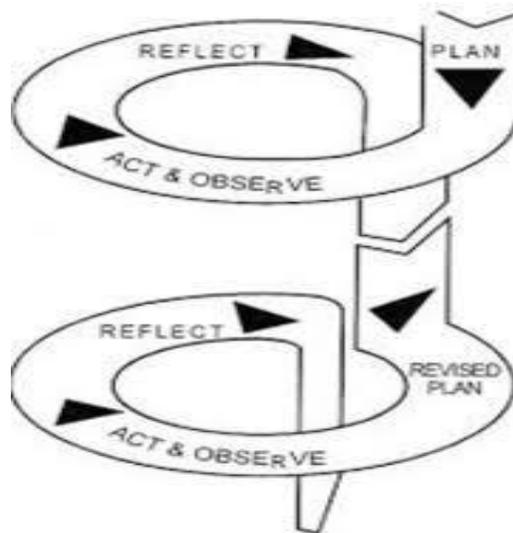
⁴ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 47.

kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok yang didalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

PTK dilaksanakan melalui lebih dari satu Siklus apabila hasil dari refleksi Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan individu maupun klasikal. Melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas Siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan dengan tindakan berupa penerapan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS). Adapun jika dalam Siklus pertama hasil belajar Siswa dinyatakan indikator keberhasilan individu meningkat, dengan presentase ketuntasan 80% secara keseluruhan, maka tidak ada Siklus selanjutnya, namun jika sebaliknya maka akan ada Siklus selanjutnya sampai dengan adanya peningkatan dan memenuhi nilai presentase yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Pada model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai I Siklus dilakukan secara bertahap dan terpisah. Sedangkan PTK model Kemmis & Mc Taggart pada komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan, karena pada kenyataan bahwa pengamatan dilakukan pada saat penentuan tindakan. Jadi selama pembelajaran, baik pengamat maupun guru mendokumentasikan dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru

dan diamati oleh pengamat dengan menggunakan pedoman pengamatan yang sudah disepakati bersama oleh guru dan pengamat. Dengan demikian, selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran terjadi pengumpulan data.⁵ Pada model Kemmis & Mc Taggart suatu siklus setelah selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi pada siklus sebelumnya dalam bentuk Siklus tersendiri. Demikian untuk seterusnya, satu Siklus diikuti dengan Siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa Siklus. Jadi apabila Siklus I belum tercapai maka dilanjutkan pada Siklus II dan seterusnya. seperti pada gambar berikut:



Gambar : 3.1 (PTK Model Kemmis & Mc Taggart)

⁵ Tim FKIP UT, *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)-(PGSD)*, 18.

Model ini dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).⁶

Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh seorang guru di dalam kelas, hal ini disebabkan bahwasanya PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas⁷.

Menurut definisi dalam konteks pendidikan bahwasanya PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan berpartisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁸

Menurut definisi lain penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.⁹

Alasan penulis menggunakan PTK dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 110.

⁷ Wina sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prenada Media Group: 2009), 73.

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta Utara: PT Rajawali Pers, 2011),46.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya

Pada dasarnya digunakannya PTK ialah tidak lain untuk membantu para guru dalam menghadapi persoalan yang terjadi di kelas baik yang berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi, maka dari itu guru melakukan suatu tindakan-tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran. Adapun rancangan PTK pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Aktivitas	Hari, Tanggal	Indikator
Siklus I Pertemuan I	Senin, 25 Maret 2019	Siswa dapat mengamati dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi membaca permulaan menggunakan metode SAS.
Siklus I Pertemuan II	Selasa, 26 Maret 2019	Siswa dapat mengulas kembali dan mempraktikan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS materi "Bergotong royong".

Siklus II Pertemuan I	Jum'at, 17 Mei 2019	Siswa dapat mengamati dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi membaca permulaan menggunakan metode SAS.
Siklus II Pertemuan II	Sabtu, 18 Mei 2019	Siswa dapat mengulas kembali dan mempraktikkan membaca permulaan menggunakan metode SAS dengan materi yang berbeda yaitu "Membuang Sampah".

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua Siklus apabila Siklus pertama tidak mencapainya indikator keberhasilan klasikal. Setiap Siklus dilakukan dalam II kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi, sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Setiap Siklus terdiri atas rencana, tindakan dan observasi dan refleksi.

1. Siklus I

a. Rencana

- 1) Merancang suatu pembelajaran yang banyak melibatkan peran siswa dengan menggunakan metode SAS pembelajaran penemuan terbimbing, dan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan oleh guru mitra dan peneliti sendiri.
- 3) Guru merancang metode pembelajaran SAS dalam penelitian sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Tindakan dan Observasi

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus melakukan observasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pelaksanaan peneliti melakukan segala kegiatannya terpantau dengan baik karena ini akan menjadi bagian dari data yang dikumpulkan. Pada saat pelaksanaan tindakan untuk melakukan perbaikan menuju tujuan yang ingin dicapai, peneliti dan guru mitra harus mampu meningkatkan praktik mengajarnya yaitu tentang materi membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS, sehingga diharapkan dapat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kemudian tindakan-tindakan yang telah berlangsung dilakukan peneliti tentu harus diamati dengan seksama untuk melihat bagaimana hasil implementasi tindakan-tindakan tersebut.

Pada proses ini nantinya akan dibutuhkan dengan instrument pengumpul data yaitu aspek lembar observasi sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi aktivitas siswa pada proses belajar mengajar.
- 2) Mengobservasi aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Menilai hasil belajar siswa.

Pada tahap observasi ini akan diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Apakah siswa sudah lancar membaca permulaan atau belum seperti yang ditentukan dalam indikator. Juga akan diketahui hambatan-hambatan yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam membaca permulaan.

c. Refleksi

Pada kegiatan observasi dirasa sudah cukup, maka selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil belajar mengajar pada siklus I. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil belajar yang sudah dilakukan. Jika indikator keberhasilan klasikal belum tercapai atau hasil belajar yang diinginkan maka seterusnya dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibuat berbagai input instrumental yang akan dibangun untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK,

Kompetensi Dasar (KD). Selain itu juga akan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar evaluasi, dan format penilaian observasi.

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari: tes, observasi, dan wawancara.

1) Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

2) Observasi, dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Wawancara, dipergunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan metode SAS dari proses pembelajaran untuk menentukan tindakan selanjutnya (refleksi).

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Membaca Permulaan Melalui Metode SAS

Aspek penilaian	Skor Kriteria Penilaian			
	Sangat baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
	4	3	2	1
Membaca kalimat utuh (Struktural).	Siswa dapat membaca kalimat utuh dengan lancar dan sempurna.	Siswa dapat membaca kalimat utuh dengan sempurna tetapi kurang lancar.	Siswa dapat membaca kalimat utuh kurang lancar dan kurang sempurna.	Siswa tidak dapat membaca kalimat utuh.

Menguraikan kalimat menjadi kata – suku kata – huruf (Analisis).	Siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata – suku kata – huruf dengan membaca tidak salah sama sekali.	Pada proses penguraian siswa dapat membaca tetapi masih ada bagian yang diulang.	Siswa menguraikan dengan membaca pelafalan yang berulang dan tersendat-sendat.	Siswa tidak dapat menguraikan kalimat menjadi kata – suku kata – huruf.
Menggabungkan huruf menjadi suku kata – kata – kalimat utuh (Sintesis).	Siswa dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata – kata – kalimat utuh dengan tidak salah sama sekali.	Pada proses penggabungan siswa dapat membaca tetapi masih ada bagian yang diulang.	Siswa membaca dengan pelafalan yang berulang dan tersendat-sendat.	Siswa tidak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata – kata – kalimat utuh.
Melafalkan dengan intonasi.	Siswa dapat melafalkan dengan intonasi yang jelas.	Siswa dapat melafalkan dengan intonasi yang jelas, tetapi dengan suara pelan.	Siswa dapat melafalkan dengan intonasi yang samar-samar.	Siswa tidak dapat melafalkan dengan intonasi yang jelas.

Keterangan:

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Tidak baik : 1

$$\text{Rumus: } NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Aspek Kegiatan	Kegiatan	Terlaksana		Uraian Fakta Tindakan
		Ya	Tidak	Guru
Kegiatan Awal	Membuka kegiatan pembelajaran.			Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama.
	Mengecek kehadiran siswa.			Guru menanyakan kabar siswa sekaligus mengabsen siswa.
	Tepuk semangat.			Guru mengajak berdinamika dengan tepuk semangat.
	Guru mempersiapkan untuk memulai pembelajaran.			Guru memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
	Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.			Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.
	Kegiatan apersepsi.			Guru melakukam kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
Kegiatan Inti	Mengamati			Guru menunjukan satu gambar dan disertai kalimat sederhana yang ditempelkan di papan tulis. (kalimat "Rumah bersih")
	Menanya			Guru memberikan pertanyaan kepada siswa "Gambar apa yang kalian lihat?".
				Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
Mencoba			Guru mencontohkan cara membaca kalimat sederhana yang sesuai dengan metode SAS dengan suara yang nyaring dan intonasi yang jelas.	

	Menalar			Guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk membaca dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas yang telah di contohkan oleh guru yang sesuai dengan metode SAS.
	Mengkomunikasikan			Guru menunjukkan media gambar yang berbeda dan bertuliskan kalimat sederhana di papan tulis sebagai uji tes individu sesuai metode SAS.
				Guru menyebutkan nama siswa satu-persatu maju ke depan untuk melakukan uji tes keterampilan membaca yang telah dicontohkan oleh guru sesuai dengan metode SAS dan guru memberikan penilaian.
Kegiatan Penutup	Kegiatan refleksi.			Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa sekaligus membuat kesimpulan.
	Menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			.Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
	Memberikan apresiasi kepada siswa.			Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan semangat mengikuti pelajaran.
	Menutup pembelajaran.			Guru menutup pembelajaran dengan membaca Do'a bersama.

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek Kegiatan	Kegiatan	Terlaksana		Uraian Fakta Tindakan
		Ya	Tidak	Siswa
Kegiatan Awal	Membuka kegiatan pembelajaran.			Siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama.
	Tepuk semangat.			Siswa berdinamika tepuk semangat yang di pandu oleh guru.
	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran.			Siswa segera memeriksa kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
	Mengetahui kompetensi dan tujuan pembelajaran.			Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.
Kegiatan Inti	Mengamati			Siswa mengamati satu gambar disertai kalimat sederhana yang bertuliskan kalimat "Rumah bersih" sesuai metode SAS yang telah ditempelkan di papan tulis oleh guru.
	Menanya			Siswa bertanya kepada guru.
	Mencoba			Siswa mengikuti cara membaca yang telah di contohkan oleh guru sesuai dengan metode SAS.
	Menalar			Siswa maju ke depan untuk membaca dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas yang telah di contohkan oleh guru yang sesuai dengan metode SAS.
	Mengkomunikasikan			Siswa satu-persatu maju ke depan untuk melakukan uji tes keterampilan membaca yang telah dicontohkan oleh guru sesuai dengan metode SAS.

				Siswa membaca kalimat sederhana yang bertuliskan “Bergotong royong” dan disertai oleh gambar (kegiatan struktural).
				Siswa menguraikan kalimat sederhana menjadi kata, suku kata, dan huruf (kegiatan analisis) dan dihubungkan kembali menjadi kalimat semula dengan tahapan penggabungan dari huruf, suku kata, kata dan kalimat utuh (kegiatan sintetik).
Kegiatan Penutup	Kegiatan refleksi.			Siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru secara bersama.
	Menutup pembelajaran.			Siswa menutup pembelajaran dengan membaca do’a bersama.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif untuk penilaian aktivitas belajar siswa. Sedangkan hasil belajar Siswa menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari lembar observasi yang dilakukan secara deskriptif. Dari hasil observasi peneliti mengetahui kinerja guru dan

kesulitan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS. Kemudian informasi itu diolah dan dideskripsikan berdasarkan fakta. Data kualitatif diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang dilakukan terhadap nilai tes siswa setelah proses pembelajaran, kemudian diklarifikasikan dengan kategori ketuntasan secara individual dan ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

- a. Ketuntasan secara individual: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
- b. Ketuntasan secara klasikal: $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70 (sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sindang Asih I Kab.Tangerang), sedangkan untuk tingkat klasikal minimal 80% siswa mencapai nilai KKM.

F. Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) mengenai materi membaca permulaan. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini:

1. Secara individu Siswa memperoleh nilai kemampuan membaca permulaan mencapai $KKM \geq 70$.
2. Secara keseluruhan Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai 80% memperoleh nilai KKM.

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Ketuntasan Klasikal

No	Nilai	Keterangan
1.	90%-100%	Sangat Berhasil
2.	80%-89%	Berhasil
3.	70%-79%	Belum Berhasil
4.	<70%	Tidak Berhasil